

BAB IV

ANALISIS

A. Kemampuan Dosen Memanfaatkan Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada bab II dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi dalam rangka peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam memanfaatkan media terdapat beberapa prinsip didalamnya, yang antara lain adalah:

1. Guru atau dosen hendaknya mampu dan menguasai teknik-teknik dari suatu media yang digunakan.¹

Sesuai data yang peneliti paparkan pada bab III diketahui bahwa kemampuan dosen dalam memanfaatkan media blog dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan

- a. Dosen yang aktif dalam memanfaatkan media blog

Yaitu dosen yang memiliki blog pribadi, masih aktif menulis dalam blog, dan sering memanfaatkan blog sebagai salah satu media pembelajaran, serta terampil dalam mengoperasikan media blog. Dalam hal ini, ada beberapa alasan dan motivasi yang membuat mereka tetap aktif dalam memanfaatkan media blog, antara lain adalah

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002),

adanya harapan bahwa mahasiswa yang mereka ajar memiliki wawasan pengetahuan baru, memberikan kemudahan kepada mahasiswa diluar jam-jam kuliah, apa yang mereka tulis dalam blog bisa dijadikan sebagai wujud ekspresi perkuliahan yang mungkin berguna bagi mahasiswa, serta mereka menganggap bahwa menulis artikel adalah bagian dari media untuk *sharing* gagasan kepada semua kolega, mahasiswa dan pembaca, sehingga dengan menulis diharapkan tetap bisa menjaga komunikasi dan berdiskusi.

b. Dosen yang kurang aktif dalam memanfaatkan media blog

Yaitu dosen yang memiliki blog pribadi, namun jarang atau hampir tidak pernah memanfaatkan media blognya untuk menulis maupun digunakan sebagai media pembelajaran, dan kurang terampil dalam mengoperasikan media blog. Hal ini dikarenakan mereka khawatir bahwa pendekatan humanis antara dosen dan mahasiswa kurang, kemudian pertimbangan terhadap kemampuan mahasiswa yang berasal dari lingkungan dan pengetahuan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan dan mengoperasikan blog, serta terkadang dosen dalam kelompok ini menggunakan alternatif media *social network* lain dalam berkomunikasi jika memang diperlukan.

c. Dosen yang tidak aktif dalam memanfaatkan media blog

Yaitu dosen yang sama sekali tidak memiliki blog apalagi memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran dan belum bisa mengoperasikan media blog. Diantara hal-hal yang menjadi

pertimbangan kenapa mereka tidak aktif memanfaatkan media blog adalah sempitnya waktu yang mereka miliki untuk menulis akibat padatnya jadwal dalam kegiatan sehari-hari, selain itu adanya kekhawatiran bahwa budaya *copypaste* akan tumbuh subur dan menjamur dikalangan mahasiswa terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang akan menghambat perkembangan kreativitas mahasiswa. Oleh karena alasan tersebut maka kebanyakan dosen termasuk dalam kelompok ini dari pada kelompok-kelompok sebelumnya. Dari hasil data pada bab III juga memang ditemukan adanya beberapa mahasiswa yang lebih suka *copypaste* dengan memanfaatkan blog orang lain dalam menyelesaikan tugas kuliah dari dosen.

Jadi bisa dikatakan bahwa tidak semua dosen mampu aktif memanfaatkan media ICT khususnya dalam memanfaatkan media blog dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan. Sedangkan jika diprosentasikan sesuai data lapangan, maka bisa dikatakan bahwa kurang lebih hanya 15% dosen di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki akun blog dan aktif menggunakannya.

Media yang paling sering mereka gunakan dalam pembelajaran di kelas adalah video, powerpoint, LCD dan laptop. Secara umum, mereka memiliki gaya dan metode masing-masing dalam menyampaikan materi yang diajarkannya kepada mahasiswa, kemudian memanfaatkan dan

memilih media sebagai penunjang yang sesuai dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan.

Meskipun demikian, dari data diatas masih juga ditemukan beberapa dosen yang masih enggan menggunakan media atau bisa dikatakan hampir tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran di kelas. Lebih dari itu, tidak jarang pula ditemukan dosen yang masih menggunakan metode lama (ceramah) sebagai metode yang paling diandalkan tanpa adanya bantuan media sama sekali.

Dari beberapa data yang peneliti paparkan pada bab III, diketahui bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan, antara lain:

a. Kemauan

Kemauan merupakan hal terpenting untuk melakukan segala macam kegiatan, tanpa adanya kemauan yang muncul dalam diri seseorang, maka sebaik apapun yang direncanakan atau dikerjakan maka kurang bisa berjalan maksimal atau bahkan tidak berhasil. Begitu juga dalam memanfaatkan media blog, kurang adanya kemauan yang tinggi dalam diri dosen, atau mahasiswa dalam memanfaatkannya maka akan berpengaruh pada pelaksanaannya. Seperti percakapan yang diutarakan oleh Bapak Nur Hasib Sebagai berikut:

“Kami telah berusaha dan berupaya sekuat tenaga dalam pengadaan dan pelatihan blog bagi dosen, mahasiswa, dan staf pegawai bahkan secara gratis, namun pada kenyataannya kegiatan tersebut kurang bisa berjalan dengan maksimal, karena kebanyakan

dari mereka jarang yang hadir pada pelatihan dan kurang antusias terhadap pelatihan yang diadakan”.²

Dan begitu juga apa yang disampaikan oleh Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag, berikut ini:

“Dan yang menjadi alasan kenapa saya tidak memiliki blog adalah karena memang malas menulis akibat sibuk dan kurang adanya waktu luang untuk menulis.”³

Oleh karena itu menumbuhkan kemauan dalam diri masing-masing dosen adalah hal yang perlu diutamakan, sebelum mengasah atau mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan media ICT khususnya media blog .

b. Biaya (Dana)

Biaya juga merupakan kebutuhan utama dalam kelancaran dan pengadaan suatu media. Pada dasarnya pemanfaatan media baik sebagai media informasi ataupun sebagai media belajar selalu terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap individu. Perbedaannya terletak pada jumlah biaya yang perlu dikeluarkan untuk dapat memanfaatkannya. Media yang satu biayanya dapat lebih murah atau lebih mahal dari media lainnya. Kondisi ini memungkinkan seseorang hanya dapat memanfaatkan media tertentu dan tidak dapat memanfaatkan media lainnya, misalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih besar.

² Nur Hasib, wawancara pada Rabo, 24 Oktober 2012

³ Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag., wawancara Selasa 4 Desember 2012.

Blog merupakan bagian dari ICT yang dalam penggunaannya harus terkoneksi dengan internet, sehingga apabila seseorang ingin memanfaatkan media blog maka ia harus rela menyisihkan uang untuk sekedar membeli modem dan pulsa.

Dari hasil data pada bab III, Selama ini dosen-dosen yang menggunakan dan memanfaatkan media blog semuanya masih menggunakan biaya sendiri (mandiri) dan atas inisiatif sendiri. Hal ini dikarenakan belum ada biaya dan dukungan dari lembaga untuk pengembangannya.

“kalau berbicara tentang media blog, yang menjadi hambatan utamanya adalah masalah biaya, yakni untuk beli modem atau hanya sekedar membeli pulsa, selain hambatan tersebut juga butuh kelonggaran waktu menulis ditengah kesibukan mengajar. Jadi, selama ini saya cukup menggunakan laptop dan LCD saja, belum sampai menggunakan atau memanfaatkan blog”⁴

Menggunakan blog sesungguhnya tidak memerlukan biaya yang terlalu tinggi dan mahal, bisa dikatakan bahwa memanfaatkan media blog tidak akan sampai menguras kantong seseorang jika dilakukan dengan benar, karena koneksi yang dibutuhkan tidak harus terus menerus, koneksi dibutuhkan cukup hanya pada saat mengunggah, mengunduh file atau memberi tanggapan dan komentar dari respon blog yang telah ditulis.

c. waktu

kegiatan utama dalam mengelola sebuah media blog adalah, menulis, meng-*upload* apa saja dan menautkan blog pengguna dengan

⁴ Wawancara oleh Bapak Drs. Damanhuri, MA

link-link yang diinginkan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada orang lain dan pembaca. Berkaitan dengan masalah waktu, bisa dikatakan sebagai kendala yang tidak boleh diacuhkan atau diremehkan, karena sesuai data pada bab III di atas, ini merupakan kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh para dosen.

Menyempatkan waktu luang untuk menulis sebuah karya yang layak dibaca oleh mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan, wawasan atau bahkan sumber belajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Diketahui bahwa dosen Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel adalah dosen yang memiliki jadwal kegiatan mengajar yang bisa dikatakan lumayan padat.

Sesulit apapun waktu yang dimiliki jika memiliki keinginan dan kemauan untuk menyempatkan menulis maka itu bukanlah menjadi sebuah hambatan. Karena hal yang seperti ini pernah juga dicontohkan oleh Prof. Dr. Nur Syam, M.Si., ketika masih menjabat menjadi rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, sesibuk apapun dia, pasti dia menyempatkan waktu menulis setiap hari.

d. Dosen kurang terampil dalam mengoperasikan media blog

Data di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan dosen yang mengeluh dan merasa kurang terampil dalam mengelola dan mengoperasikan media blog. Secara teknis, membuat blog tidaklah sulit karena tidak memerlukan pengetahuan tentang bahasa

pemrograman yang rumit. Pembuatan blog dapat dilakukan dengan mengakses beberapa website penyedia layanan pembuatan blog *online* yang ada di internet kemudian mengisi slot-slot yang sudah ada seperti halnya mengetik seperti biasa.

Dalam sebuah jurnal "*The E-Learning Developer*" disebutkan bahwa ada 2 alasan dasar yang menjadikan media blog menarik, yaitu:

- Media blog mudah untuk disetel dan digunakan terutama untuk tujuan yang bertujuan dalam hal membagikan informasi yang dan pandangan yang kita pikirkan.
- Sedikit atau bahkan bisa dikatakan bahwa membuat dan mengoperasikan media blog tidak dibutuhkan keahlian khusus. Bahkan sebuah *weblog* bisa benar-bener siap bekerja dan digunakan kurang dari 15 menit.⁵

Disebutkan dalam bab II bahwa ada dua pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan, yaitu pemanfaatan media dalam situasi kelas dan pemanfaatan media diluar situasi kelas.⁶ Namun, dari hasil data yang peneliti temukan pola pemanfaatan media blog yang digunakan oleh dosen adalah masih menggunakan pemanfaatan media diluar situasi kelas secara bebas, artinya bahwa media itu digunakan tanpa kontrol atau diawasi. Namun, dosen masih tetap aktif menganjurkan mahasiswa untuk membuka apa yang telah dia tulis dan memberikan respon didalamnya.

⁵ Bill Brandon (ed), *The E-Learning Developers' Journal may no. 19* (College Avenue : David Holcombe. 2003), 3.

⁶ Arief Sardiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press. 2008)189-192.

Pemanfaatan media blog dalam situasi kelas mungkin belum bisa diterapkan, hal ini disebabkan karena koneksi internet yang ada dalam tiap ruang kelas tidak memadai dan akan memberatkan kepada mahasiswa jika diwajibkan membawa perangkat laptop secara individu dan mandiri.

2. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.⁷

Kembali pada bab II dijelaskan bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media yang akan diurai di bawah ini dengan pertimbangan kelebihan dan kekurangan implementasi pemanfaatan media blog⁸ :

Pertama; ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Blog merupakan media yang tidak sulit dicari, cukup menggunakan komputer dan koneksi internet siapapun sudah bisa menggunakannya, tidak hanya dosen bahkan mahasiswa juga bisa.

Kedua; apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya. Akun blog mudah digunakan dan banyak tersebar di internet, *weblog* yang menyediakan layanan gratis, selain itu IAIN Sunan Ampel sendiri juga telah menyediakan layanan blog bagi para staf dan dosen melalui website <http://blog.sunan-ampel.ac.id/> dengan menggunakan alamat tersebut dosen bisa membuat dan membuka blognya sendiri. Meskipun dana dari lembaga belum ada untuk fasilitas

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002),

⁸ Ibid, 126.

koneksi pribadi, namun IAIN Sunan Ampel telah mengupayakan adanya *free-hospot* pada area kampus yang bisa dinikmati oleh siapapun baik dosen atau mahasiswa. Jika tidak memiliki komputer pribadi, mahasiswa juga masih bisa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan IAIN Sunan Ampel.

Ketiga; faktor yang mempengaruhi keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah di bawa (*fortable*). Bisa dikatakan bahwa salah satu kelebihan dari media blog adalah keluwesan, dan kepraktisannya yang bisa digunakan dan di bawa kemana-mana. Artinya siapapun bisa menggunakan tanpa harus membawa peralatan fisik komputer dan modem pribadi kemana-mana, karena cukup dengan satu alamat email dan akun blog yang dimiliki, media blog tersebut sudah bisa langsung dimanfaatkan, bisa digunakan dan dibuka kapan saja di komputer manapun sampai kapanpun sesuai keinginan. Selain itu, blog juga merupakan media yang tahan lama, artinya ia bisa menyimpan file dalam jumlah yang banyak dan dalam jangka waktu yang panjang.

Keempat; efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai. Blog merupakan media yang cukup fleksibel bagi siapapun, seperti data yang diperoleh di muka, diketahui bahwa blog efektif digunakan sebagai

media pembelajaran diluar jam kuliah, efektif juga untuk membantu mengatasi problem ketidakhadiran dosen ketika terpaksa tidak dapat masuk pada jam kuliah. Jika berhubungan dengan efisiensi biaya dalam jangka waktu panjang, blog merupakan media yang dikategorikan murah, hal ini dapat dilihat dari laporan data yang diperoleh dari bab III bahwa banyak mahasiswa yang merasa tidak keberatan jika dosennya menganjurkan untuk mengakses blog dan memiliki blog pribadi, disamping itu mereka bisa meminimalisir biaya foto copy yang dibebankan untuk mengambil data dari dosen dan biaya ongkos jalan untuk ketemu dengan dosen yang tidak bisa hadir.

Dari teori dan data yang didapat, bisa diketahui bahwa blog sesungguhnya adalah media yang layak dipilih karena alasan kemudahan, fleksibel, mudah dicari, murah, mudah dioperasikan, dan bisa digunakan oleh siapapun dan dimanapun baik dosen ataupun mahasiswa, dengan catatan ada komputer dan akses koneksi internet.

Selain itu juga, dari data juga dapat diketahui bahwa pada dasarnya yang menjadi tujuan utama para dosen membuat blog dan memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran adalah untuk memudahkan mahasiswa, dosen memberikan alternatif kemudahan jika ada kemungkinan mereka susah berkomunikasi dengan tatap muka. Selain itu, mereka juga berkeinginan agar dengan memanfaatkan media blog tersebut mahasiswa bisa lebih terbuka dengan ilmu pengetahuan dan

Memotivasi mahasiswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tujuan lainnya adalah memanfaatkan blog sebagai media aktualisasi diri. Dalam hal ini *nge-blog* adalah sebagai upaya mengekspresikan dirinya sendiri. Dalam artian melalui *nge-blog* seseorang akan menunjukkan kehadirannya dalam penafsiran tentang kehidupan, menyikapi terhadap sebuah pernyataan atau keadaan lingkungan dan pengembangan pengetahuan mereka.

Jika dihubungkan dengan kreativitas mahasiswa maka, hal itu dapat dijelaskan pada beberapa hal berikut ini:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang media blog

Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan beberapa hasil data bahwa tidak semua mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya sudah mengenal atau mengetahui blog.

Ketika peneliti menggali data dengan mahasiswa semester 1, diketahui bahwa sebagian besar mereka berasal dari kalangan sekolah yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada yang berasal dari SMA (Sekolah Menengah Atas), ada yang berasal dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan ada pula yang berasal dari MA (Madrasah Aliyah) ada yang berasal dari pondok dan ada yang tidak. Mahasiswa yang belum mengenal atau kurang mengerti tentang blog sebagian besar adalah mahasiswa yang dulunya berasal dari sekolah yang

berbasis pondok pesantren. Bahkan ada yang masih belum bisa menggunakan atau sekedar mengoperasikan komputer dengan baik, sebagian dari mereka juga banyak yang belum memiliki komputer atau laptop pribadi, sehingga untuk mengerjakan tugas ada yang masih mengandalkan tukang rental (memanfaatkan jasa tukang ketik).

Sedangkan untuk semester selanjutnya seperti semester 3, 5, 7 dan seterusnya, hampir keseluruhan dari mereka sudah banyak yang mengenal tentang blog dan sudah mahir mengoperasikan komputer. Hal ini juga dikarenakan sebagian besar dari mereka sudah banyak yang memiliki laptop pribadi. Bahkan tak jarang dari mereka juga membawanya di dalam ruang perkuliahan atau hanya sekedar membawanya ke perpustakaan. Meskipun demikian, ternyata banyak juga dari mereka yang belum memiliki blog dan malas membuatnya.

2. Kelebihan memanfaatkan media blog bagi mahasiswa

Sesuai dengan data penelitian, ada beberapa kelebihan jika dosen mereka memiliki dan memanfaatkan media blog, Antara lain: memperkenalkan pada mahasiswa agar mereka bisa mengetahui perkembangan teknologi dan tidak hanya terpaku pada pembelajaran yang ada di kelas. Sehingga mahasiswa bisa termotivasi untuk mencari informasi, referensi dan sumber belajar lain.

Ketika dosen tersebut menyuruh atau memberikan dorongan kepada mahasiswa agar mencari sumber informasi dan sumber belajar lain sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mereka, dan salah

satu caranya adalah dengan memanfaatkan media blog. Maka, hal itu juga akan membantu mahasiswa lebih bisa terbuka dan menemukan sumber informasi lain sebagai tambahan pengetahuan mereka dan lebih bisa membantu mereka untuk belajar mandiri di luar jam kuliah.

Keuntungan lainnya adalah mahasiswa tetap bisa berkomunikasi dengan dosen tanpa harus terikat jam belajar di kampus dan mereka bisa mengakses sumber belajar dimanapun mereka berada tanpa harus susah-susah bertatap muka ataupun membuat janji untuk saling bertemu. Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mencetak ataupun mengcopy tugas buat mahasiswa yang lain, karena jika masing-masing mahasiswa atau dosen memiliki blog maka cukup dengan menautkan link atau menyebarkan alamat web, sehingga mahasiswa-mahasiswa yang lain bisa membaca dan mengunduhnya sendiri.

Mahasiswa juga menjelaskan kelebihan lain yang mereka dapat yaitu ketika dosen berhalangan hadir di dalam kelas, maka mahasiswa masih bisa melaksanakan diskusi dengan materi atau tugas yang diberikan dosen lewat blog, dan sebaliknya mahasiswa tetap bisa melaporkan hasil diskusi atau pembelajaran dikelas melalui video atau file hasil diskusi kepada dosen secara langsung.

Dengan membaca materi yang ditulis oleh dosen diblog, mahasiswa juga masih bisa mengikuti materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen apabila mahasiswa tersebut terpaksa

berhalangan masuk kuliah. Dan sebaliknya juga apabila dengan terpaksa dosen berhalangan masuk kuliah, maka mahasiswa bisa berinisiatif untuk tetap masuk untuk mendiskusikan materi yang telah di tulis dosen pada blognya.

Ketika dosen menganjurkan atau bahkan mewajibkan mahasiswanya untuk memiliki blog pribadi, maka mahasiswa juga bisa makin terampil dalam menulis karya ilmiah karena adanya dorongan bahwa apa yang mereka tulis akan dibaca banyak orang sehingga mahasiswa termotivasi untuk membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi karena yang mengoreksi adalah banyak orang bukan hanya dosennya.

Kelebihan lain yang bisa diandalkan dari sebuah blog adalah fasilitas penyimpanan yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya dan bisa diakses dimanapun, sehingga salah seorang mahasiswa bilang jika mereka tidak memiliki flashdisk atau komputer pribadi untuk menyimpan file mereka, maka blog adalah alternatif jawabannya.

Mahasiswa juga merasa bahwa ada kebanggaan sendiri ketika dosen mereka bisa terampil dan aktif menggunakan media blog, dengan melihat dan membaca hasil karya tulis mereka, maka mahasiswa akan termotivasi menulis karya-karya sebaik dosennya.

Jika dihubungkan dengan masalah finansial, kebanyakan mahasiswa berpendapat bahwa memanfaatkan media blog dan memanfaatkan e-mail dirasa lebih ekonomis dari pada harus mencetak

setiap tugas kuliah untuk dibagikan kepada teman-temannya atau diberikan kepada dosen. Sebab, meskipun mereka tidak memiliki blog atau modem untuk akses internet, mahasiswa tetap bisa mengirimnya secara gratis dengan memanfaatkan fasilitas komputer dan akses internet yang disediakan oleh perpustakaan di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Kelemahan dan hambatan dalam memanfaatkan media blog bagi mahasiswa

Dari hasil lapangan dapat diketahui bahwa, diantara beberapa kelemahan dalam pemanfaatan media blog bagi mahasiswa adalah meskipun blog merupakan salah satu media penunjang dalam sebuah pembelajaran. Mereka menjawab bahwa kehadiran blog belum sepenuhnya bisa menggantikan peran kehadiran guru dalam sebuah tatap muka perkuliahan.

Blog hanya bisa dimanfaatkan pada jam-jam diluar jam kuliah. Hal ini disebabkan karena tidak semua mahasiswa memiliki laptop pribadi, jadi sulit jika harus mewajibkan mahasiswa memanfaatkan media blog pada proses pembelajaran dalam ruang kuliah. Selain itu, koneksi internet di IAIN juga belum sepenuhnya bisa menunjang sebab ruang kuliah di IAIN belum dilengkapi dengan fasilitas *free wifi*.

Diantara beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media blog bagi mahasiswa adalah perasaan kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki untuk memanfaatkan

teknologi internet (gagap teknologi atau gatek) khususnya dalam memanfaatkan media blog dapat. Sekalipun misalnya sudah dibekali dengan pengetahuan tentang prosedur atau cara-cara pemanfaatan internet di kampus, masih ada saja para mahasiswa yang merasa ragu-ragu atau belum berani memanfaatkan media blog atau bahkan membuat blog pribadi. Kecenderungan kelompok siswa yang demikian ini adalah menjadi ‘penggembira’ atau ‘penonton’ di kalangan teman-temannya sewaktu mereka harus melakukan akses internet dan blogging.

4. Kreativitas mahasiswa

a. Media blog mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri

Dari data hasil penelitian terhadap mahasiswa diketahui bahwa secara tidak langsung ternyata media blog yang dibuat oleh dosen bisa mendorong mahasiswa untuk tetap rajin masuk dan mengikuti materi perkuliahan meskipun mereka tahu bahwa dosen mereka tidak hadir, hal tersebut mereka lakukan dengan cara mahasiswa tetap melaksanakan diskusi serta belajar baik di dalam ruang perkuliahan maupun diluar perkuliahan sesuai dengan petunjuk dosen yang tertulis dalam media blog.

b. Media blog membantu mahasiswa untuk berani menyatakan pendapat

Salah satu yang menjadi problem utama dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa adalah komunikasi. Blog

mampu memotivasi mahasiswa yang pemalu dan kurang percaya diri untuk berdiskusi. Banyak peserta didik yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika diminta untuk memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi di kelas atau ruang kuliah secara verbal. Hal tersebut dapat diatasi dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan melalui blog.

- c. Media blog membantu perkembangan kreativitas mahasiswa dalam karya tulis

Dalam sebuah blog terdapat fasilitas yang dapat memperlihatkan tulisan seseorang secara langsung di internet dan dapat diakses oleh setiap pengguna internet dari seluruh dunia. Hal ini memungkinkan adanya komunikasi antar sesama siswa, guru ataupun pengguna internet lainnya. Sehingga, tulisan dalam blog juga dapat lebih berkembang dengan adanya komentar-komentar dari pengguna blog lainnya dan memungkinkan terjadinya diskusi secara online.

Adanya dorongan bahwa apa yang mereka tulis akan dibaca banyak orang sehingga mahasiswa termotivasi untuk membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi karena yang mengoreksi adalah banyak orang bukan hanya dosennya. Hal demikian itulah yang memungkinkan mahasiswa bisa meningkatkan hasil tulisannya agar lebih baik lagi.

Berbicara tentang kreativitas merupakan satu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan. seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan. Bahkan dengan mewujudkan kreativitas yang berkesinambungan, diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Tidak terkecuali dengan kedudukan dosen sebagai pihak yang berada paling depan dalam kegiatan belajar mengajar dikampus amat dibutuhkan akan adanya kemampuan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kreativitas anak didiknya. Kemampuan mengajar guru seringkali menjadi topik pembicaraan berbagai pihak karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan.⁹ Guru perlu mewujudkan peran dan perilaku profesional dalam proses pembelajaran. Tidak heran apabila dalam peraturan perundangan yang ada, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang tidak mengacu pada akademis semata, tetapi juga kompetensi lainnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

1. Kompetensi penguasaan bahan kajian (kompetensi profesional)
2. Kompetensi pengelolaan pembelajaran (kompetensi paedagogik)
3. Kompetensi pengembangan diri (kompetensi personal/kepribadian)
4. Kompetensi bermasyarakat (kompetensi bermasyarakat)¹⁰

⁹ Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru, (Jakarta: Bestari Buana Murni. 2010) iii

¹⁰ Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru, (Jakarta: Bestari Buana Murni. 2010) 19-21.

Kemampuan memanfaatkan media sekaligus pengelolaannya adalah termasuk dalam kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi lain yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pengembangan diri, artinya guru atau dosen harus terus meningkatkan kemampuan yang dapat dilakukan secara sistematis baik berdasarkan pembinaan secara struktural maupun dari prakarsa guru itu sendiri yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan, seperti penataran, kursus, melanjutkan pendidikan, belajar sendiri dan sebagainya.¹¹ Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan dalam memanfaatkan media baik blog dan media lainnya. Mengingat pentingnya penggunaan media, maka setiap guru atau pendidik profesional harus selalu menggunakan media dlm setiap proses pembelajaran salah satu diantaranya adalah memanfaatkan media blog.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media dalam proses pembelajaran serta menguasai keterampilan dalam menggunakannya. hal tersebut tidak lain karena media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang integral dalam proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media dalam proses pembelajaran juga menuntut dan memerlukan kreativitas guru agar mampu mencari, membuat, menyediakan dan menggunakannya, sehingga dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Karena itu, guru hendaknya dapat mengusahakan, menyediakan, memanfaatkan, serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada

¹¹ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni. 2010) 19.

setiap kegiatan belajar mengajar dalam setiap penggunaannya media. Tentunya guru juga harus memperhatikan bagaimana cara menggunakannya dan juga memilihnya. penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dengan adanya media, selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran.

Fasilitas semegah dan secanggih apa pun tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal jika guru tidak terampil dalam menggunakannya. Agar pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi dapat dilakukan secara optimal, maka guru atau dosen harus diberdayakan. Pelatihan demi pelatihan harus diadakan untuk membekali dosen dengan kemampuan dan *skill* dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dosen yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi akan terlihat berwibawa dihadapan mahasiswanya, karena menimbulkan kesan *up date* dan tidak ketinggalan zaman. Terlebih jika dosen mampu menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari materi dan perangkat pembelajarannya, maka mahasiswa akan semakin bangga dengan kualitas gurunya.

Disinilah peran penting kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam memanfaatkan media blog dengan tujuan memperkaya materi pelajaran, dan menjadikannya sumber motivasi bagi anak didik. Dalam bukunya Jamal Ma'ruf menjelaskan

Kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.¹² Menurut Prof. Sudarwan Danim juga menyebutkan, guru yang professional mampu membangkitkan citra diri pada anak didiknya.¹³

Prinsip dari berpikir kreatif yang disebutkan pada bab sebelumnya adalah menjauhkan dari kejumudan berfikir dan ikhtiar, oleh karena itu guru atau dosen harus terbuka terhadap hal-hal baru demi pengembangan karir dan akademik. Guru yang memiliki keterbukaan, baik dalam pemikiran maupun sikapnya terhadap setiap gagasan baru (memanfaatkan media blog untuk pembelajaran) akan lebih mudah membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Dalam bab II, teori humanistik menyebutkan bahwa manusia seluruhnya memiliki kemampuan kreatif. Perwujudan kemampuan ini sangat bergantung pada suhu sosial dimana ia hidup.¹⁴

B. Peran dan Dampak Memanfaatkan Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum dijelaskan tentang peran dan dampak media blog, dari hasil penelitian lapangan diketahui tentang kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media blog dalam pembelajaran.

1. Kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media blog dalam pembelajaran

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA Press. 2011), 228.

¹³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 12.

¹⁴ Hasan langgulung, *Kreativitas*, 230-231.

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, termasuk juga pada media blog. Sebab, tidak ada satu jenis media yang cocok untuk segala macam proses belajar dan dapat mencapai semua tujuan belajar. Ibaratnya, tidak ada satu jenis obat yang manjur untuk semua jenis penyakit. Di bawah ini ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang peneliti temukan terkait dengan pemanfaatan media blog di IAIN.

a. Kelebihan

- 1) Waktu dan tempat (media blog memungkinkan proses belajar mengajar dimana dan kapan saja)

Media blog bisa dikatakan sebagai media yang cukup membantu dalam hal meminimalisir waktu. Artinya, meminimalisir waktu diluar jam-jam kuliah sehingga mahasiswa tetap bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan dosen apabila mahasiswa dan dosen tidak bisa bertatap muka secara langsung kapan saja dan dimana saja.

Selain itu mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, memungkinkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa terikat waktu dan tempat. Perlu disadari juga bahwa alokasi waktu belajar dalam perkuliahan dikampus sangatlah terbatas dan sebagian besar waktunya dihabiskan siswa diluar lingkungan perkuliahan.

- 2) Media bisa juga dimanfaatkan sebagai sarana sumber belajar

Blog bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif sebagai sumber belajar ketika dosen terpaksa tidak bisa hadir di ruang perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa bisa tetap aktif kuliah dan berdiskusi dengan materi atau tugas yang telah dituliskan dosen dalam blog mereka dan mungkin ada tambahan tautan link-link yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Penggunaan media blog juga akan menyadarkan mahasiswa bahwa betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dan mereka ambil untuk kegiatan belajar dan juga referensi. Selain itu juga blog mempunyai kemampuan dalam menyimpan beberapa file untuk waktu yang lama.

3) Sebagai penyalur informasi yang cepat

Dengan memanfaatkan media blog, dosen bisa menyampaikan segala sesuatu baik yang terkait dengan materi pelajaran, tugas, atau bahkan artikel dan informasi lain baik yang berhubungan dengan kuliah atau tidak secara cepat tanpa harus menunggu bertatap muka di ruang kuliah atau tempat lain secara berulang-ulang. Sekaligus tanpa bersusah-susah memberitahukan satu-persatu kepada mahasiswa. Cukup hanya dengan memberikan alamat blog terhadap mahasiswa yang dia ajar.

4) Media blog dapat menumbuhkan sikap positif siswa dan belajar mandiri

Banyaknya informasi yang ada dalam berbagai macam blog akan mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan. Dan gemar mencari ilmu-ilmu pengetahuan secara mandiri. Kebiasaan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan. Yang pada akhirnya mahasiswa bisa terbuka terhadap apa saja yang menyangkut ilmu pengetahuan.

b. Kelemahan

Dari hasil data di lapangan, selain memiliki kelebihan, memanfaatkan media blog juga memiliki kelemahan, antara lain:

1) Kurangnya pendekatan humanis

Dengan memanfaatkan media blog maka akan berdampak pada kurangnya pendekatan humanis antara dosen pada mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2) Dosen kurang bisa mengontrol blog mahasiswa

Dosen juga tidak bisa sepenuhnya mengontrol apakah mahasiswanya sudah melihat atau membaca apa saja yang telah ditulis oleh dosen ataukah belum.

3) Media blog rawan *hacker*

Manfaat dari media blog adalah bisa menyimpan banyak file yang kita unggah untuk waktu yang cukup lama. Akan tetapi hal itu juga perlu diwaspadai, sebab internet adalah rentan terkena

virus, hacker atau spyware. Hal ini juga pernah dialami oleh salah seorang dosen dalam situs blognya. Dimana file yang telah dia tulis hilang takibat hacker.

Dari beberapa penjelasan tentang kelebihan dan kelemahan blog, serta data-data pada pada penjelasan sebelumnya, maka dibawah ini akan dijelaskan analisis tentang peran media blog.

2. Peran media blog

Dari hasil data-data yang pada bab III di atas, dapat ditemukan bahwa diantara peran-peran media blog dalam pembelajaran adalah:

a. Kelas pembelajaran online

Sebagai salah satu dari ICT, blog bisa dijadikan sebagai kelas pembelajaran online, dimana mahasiswa dan dosen bisa melakukan pembelajaran didalamnya tanpa harus bertatap muka secara langsung, dengan memanfaatkan fitur yang disediakan oleh layanan blog. Seperti menampilkan video, audio, gambar, menautkan link, wadah komentar. Selain itu kelas online bisa dilakukan secara terarah artinya mahasiswa dan dosen bisa menentukan jadwal kuliah dengan kesepakatan secara bersama-sama sehingga pembelajaran yang semula di kelas bisa sesekali diganti atau dirubah dengan cara online, dimanapun mereka berada dan kapanpun.

b. Lemari arsip (E-portofolio)

Media blog bisa juga berperan sebagai lemari penyimpanan file-file digital yang telah ditulis oleh dosen dan mahasiswa. Blog bisa

menyimpan secara detail, membantu menyimpan berbagai macam file mulai dari awal perkuliahan sampai pada akhir lulus kuliah. Portofolio merupakan kumpulan karya yang menggambarkan pertumbuhan dalam sebuah periode waktu.

c. Perpustakaan pribadi

Semua yang ditulis dan tersimpan dalam blog bisa dijadikan sebagai perpustakaan pribadi, yang bisa dibuka kapanpun dan dimanapun secara cepat oleh pemilik blog sehingga mahasiswa dan dosen tidak lagi hanya terbatas pada akses ke buku cetak.

d. Sumber belajar

Isi dari tulisan yang terdapat dalam media blog, baik berupa karya ilmiah, hasil penelitian, artikel, gambar, video bahkan audio baik yang di tulis dosen atau mahasiswa atau bahkan yang ditulis oleh siapapun diseluruh dunia bisa menjadi bahan tambahan untuk sumber belajar mandiri bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar diluar jam kuliah.

e. Informator

Sebagai informator, media blog dapat dijadikan sebagai media penyebaran informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah mata kuliah yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Lebih dari itu media blog juga bisa dimanfaatkan sebagai informator tercepat untuk menuangkan ide atau gagasan pemikiran agar bisa dibaca oleh orang banyak dan ditanggapi secara langsung.

f. Media interaktif komunikatif

Sebagai media interaktif, blog bisa berperan menjadi media penghubung interaksi dalam proses pengajaran guru dan kegiatan belajar siswa diluar kelas secara langsung tanpa harus tatap muka. Sebagai penunjang ketidakhadiran dosen dalam ruang perkuliahan. Komunikasi bisa dilakukan secara *real time* artinya komunikasi dilakukan secara langsung, komunikator dan komunikan berinteraksi pada waktu yang sama, tanpa penundaan waktu untuk memberi respon atau pesan yang diterima. Sedangkan yang *unreal time*, ada penundaan waktu respon atau pesan-pesan yang disampaikan oleh para pihak yang berkomunikasi.

g. Tempat pembelajaran kolaboratif

Sebagai tempat pembelajaran kolaboratif, blog mempunyai kemampuan untuk menyediakan tempat dimana mahasiswa bisa berkolaborasi atau bekerja sama dalam sebuah diskusi pembelajaran dengan pengguna online yang lain, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan pengguna yang memiliki topik bahasan yang sama yang mereka butuhkan, baik pengguna blog tersebut dari teman mereka sendiri atau dari orang lain yang tidak mereka kenal.

Dari berbagai macam peran media blog di atas, dapat diketahui bahwa secara umum media blog mempunyai empat peran penting dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, yaitu:

1. media blog berperan dalam menunjang pembelajaran.
Kehadiran blog bisa mengatasi kesulitan mahasiswa, dalam kekurangan mencari sumber belajar atau referensi.
2. media blog berperan dalam membantu mahasiswa berinteraksi dengan orang lain, dengan memanfaatkan media blog mahasiswa bisa terlibat percakapan atau diskusi dengan dosen dan para ahli dalam bidang tertentu.
3. media blog berperan dalam membantu mahasiswa belajar mandiri, poses pembelajaran yang biasanya menggunakan *teacher centered* dengan memanfaatkan media blog bisa diupayakan dengan model *student centered*.
4. Media blog berperan dalam membantu mahasiswa untuk berani menuangkan hasil karya mereka. Sehingga mahasiswa mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang telah dia tulis dihadapan banyak orang yang membaca blog mereka.

Jika dihubungkan dengan kreativitas, keempat peran tersebut setidaknya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan blog sedikit banyak telah membantu mahasiswa dalam meningkatkan kreativitasnya.

Hal ini sesuai dengan teori pengembangan kreativitas yakni, Teori *Cziksenthmihalyi* yang menjelaskan dalam salah satu teorinya "*Access to a field.*" Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir, mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan

pakar-pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan sekaligus penghargaan dari orang-orang penting.¹⁵

Penjelasan beberapa peran media blog di atas juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Clark (1983), tentang Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreatifitas, antara lain:

- a. Situasi yang menghadirkan keterbukaan serta ketidaklengkapan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menterjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan.¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa blog menciptakan sebuah lingkungan belajar maya. Lingkungan belajar yang disediakan oleh media blog dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat kita kombinasikan penggunaannya untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain forum diskusi, sarana untuk menampilkan berbagai macam file digital, tautan *link*, dan lain-lain. Lingkungan belajar maya yang disediakan oleh blog berfungsi sebagaimana lingkungan belajar konvensional yang dapat menyampaikan informasi kepada pembelajar.

¹⁵ A.M. Heru Basuki, "Pengembangan Kreativitas" dalam <http://heru.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/2012/Kreativitas.Doc> (14 Juni 2012), 4.

¹⁶ Muhammad Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.

Sebagai contohnya, mahasiswa dapat berkolaborasi dan berbagi informasi antara satu dengan lainnya.

Namun, perlu diingat bagaimanapun hebatnya media blog menunjang, memfasilitasi dan berperan dalam pembelajaran, focus utama yang perlu diperhatikan adalah diri peserta didik itu sendiri, karena teknologi itu sendiri hanya merupakan sebuah sarana bagi kita untuk memudahkan proses pembelajaran.

3. Dampak pemanfaatan media blog

Teknologi bisa diibaratkan sebagai pisau bermata dua, bisa digunakan untuk memotong namun juga melukai jika tidak digunakan secara hati-hati. Ada begitu banyak dampak positif yang ditawarkan oleh media blog, namun juga memiliki dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media blog tersebut. Di bawah ini peneliti menuliskan beberapa dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh media blog bagi kreativitas mahasiswa.

a. Dampak positif

- 1) Memotivasi mahasiswa untuk mencari sumber informasi, referensi dan sumber belajar lain secara cepat. Blog memungkinkan mahasiswa agar mereka tidak terbatas dalam mencari informasi dan sumber belajar yang hanya berasal dari dosen atau media cetak dalam menyelesaikan tugas belajar mereka.
- 2) Mendorong mahasiswa untuk menciptakan atau memberikan informasi. Untuk menciptakan informasi, mahasiswa harus dilatih untuk memiliki kreativitas dalam menulis. Dengan memiliki

kemampuan menulis, mahasiswa diharapkan dapat mengekspresikan diri, melakukan pembelajaran kolaborasi, bersosialisasi dan berbagi pemikiran serta pendapat kepada sesama. Blog juga memungkinkan karya tulis yang mereka buat dibaca oleh orang banyak sehingga hal itu juga memotivasi mahasiswa untuk memiliki kreativitas yang tinggi agar blog yang mereka miliki bukan merupakan hasil karya orang lain.

- 3) Mendorong mahasiswa untuk menjadi pembaca dan pemikir yang kritis. Dengan memanfaatkan media blog mahasiswa dituntut untuk menjadi pembaca dan pemikir yang kritis yang mengetahui bagaimana mengevaluasi dan menyaring informasi yang terdapat dalam media blog.
- 4) Hemat waktu, blog memungkinkan mahasiswa untuk lebih mengoptimalkan waktu belajar mereka diluar jam kuliah secara mandiri, adanya keterbatasan waktu tatap muka terkadang menjadikan materi yang disampaikan dosen dalam tatap muka perkuliahan kurang. Maka blog diperlukan untuk memasukkan materi-materi yang bisa dibaca dan dipelajari sendiri oleh mahasiswa.

b. Dampak negatif:

- 1) Hak cipta, karena informasi dari berbagai hal mudah diakses, adalah mudah bagi perorangan untuk dengan mudah mengunduh sebuah berkas dan secara ilegal memanfaatkan untuk kepentingan

sendiri. Jadi mahasiswa mungkin membuat makalah atau proyek yang hanya sekedar dan bukan merupakan karya mereka sendiri (*copy paste*).

- 2) Kurangnya kontrol kualitas, Apa saja yang di tampilkan dalam blog tiap individu belum bisa dipercaya kualitasnya, karena siapa saja bisa menulis dan menampilkan apa saja dalam blog mereka, termasuk informasi yang tidak penting, keliru atau bahkan tidak bisa dipercaya
- 3) Jika pembelajaran dengan memanfaatkan blog sering dilakukan tanpa diimbangi dengan pembelajaran secara konvensional (tatap muka langsung) maka akan menyebabkan kurangnya pendekatan secara langsung oleh dosen kepada mahasiswa. Sehingga dikhawatirkan dosen kurang bisa mengenal secara personal dan kurang bisa mengetahui kelemahan dan kekurangan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara langsung.